

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO terdapat 75% wanita di Dunia pernah mengalami keputihan yang dapat disertai juga dengan kandidiasis atau juga vaginosis bacterial minimal 1 kali dalam hidupnya, serta 45% diantaranya pernah mengalami 2 kali atau lebih (Cahyaningtyas, 2019). Data Kemenkes RI angka prevalensi kandidiasis di Indonesia tahun 2010 mencapai 25%-50%, sedangkan vaginosis bacterial mencapai 20%-40%, dan 5%-15% trikomoniasis (Kemenkes RI, 2010).

Jamur merupakan organisme yang tidak begitu patogen terhadap manusia tetapi akan menimbulkan penyakit apabila terjadi perubahan fisiologis atau penurunan kekebalan tubuh. Beberapa jenis jamur bahkan normal berada dalam tubuh manusia. (Mansjoer, 2000). Infeksi jamur disebut mikosis. Salah satu infeksi jamur yang sering dialami oleh masyarakat adalah kandidiasis. Kandidiasis yaitu suatu infeksi yang disebabkan oleh *Candida sp.* Penyebab utama kandidiasis ialah *Candida albicans* (Siregar, 2005).

*Candida albicans* adalah anggota flora normal terutama saluran pencernaan, juga selaput mukosa saluran pernapasan, vagina, uretra, kulit dan dibawah jari-jari kuku tangan dan kaki, di tempat ini ragi dapat menjadi dominan dan menyebabkan keadaan-keadaan patologik ketika daya tahan tubuh menurun baik secara lokal maupun sistemik. *Candida* dapat menimbulkan invasi dalam aliran darah, tromboflebitis, endokarditis, atau infeksi pada mata dan organ-organ lain (Maria, 2009)

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa menopause. Keputihan dibedakan menjadi 2 jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis dan abnormal atau patologis. Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang abnormal atau patologis ditandai dengan jumlah

pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah bakteri, jamur dan parasit. Pencegahan keputihan yang terpenting harus dilakukan adalah menjaga kebersihan organ reproduksi dengan cara yang benar, menyeimbangkan antara aktifitas dan istirahat, mengurangi ketegangan psikis yang dialami. Faktor penyebab keputihan adalah bakteri, jamur dan parasit.(Gusti, 2016).

Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit, terutama wanita pada usia subur sekitar usia 15-45 tahun. Cuaca yang lembab di Indonesia sehingga menyebabkan mudahnya terinfeksi *Candida albicans* yang merupakan salah satu penyebab keputihan. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Organ reproduksi merupakan daerah tertutup dan berlipat sehingga mudah berkeringat, lembab, dan kotor. Cara menjaga *vulva hygiene* yang benar sebagai salah satu cara mencegah terjadinya infeksi oleh *Candida albicans*, yaitu dengan cara membasuh vagina dari arah depan ke belakang dan mengganti pakaian dalam minimal 2 kali sehari.(Winna, 2018).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Marni Br Karo et al(2018) tentang “Hubungan Kebersihan Vulva dengan Genesis Kandidiasis Vulvavaginalis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Cipayung”, dari 33 wanita terdapat 25 dengan keadaan vagina yang kurang hygiene dan 24 diantaranya (96,0%) positif kandidiasis vulvavaginalis dan 1 responden negative (4,0%), sedangkan 8 wanita dengan keadaan vagina yang hygiene terdapat 5 yang positif kandidiasis vulvavaginalis (62,5%), dan 3 responden negatif (37,5%).

Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung adalah salah satu Puskemas di Bandar Lampung yang menyediakan pelayanan pemeriksaan IMS (Infeksi Menular Seksual) menggunakan sekret vagina sebagai sampel pemeriksaan untuk mengetahui adanya infeksi yang disebabkan baik oleh jamur, parasit, atau bahkan bakteri. Berdasarkan hasil survey, di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung banyak ditemukan kasus dimana

pasien mengeluh mengalami keputihan patologis yang disertai rasa gatal pada daerah vagina. Setelah dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa penyebab keputihan tersebut yaitu infeksi oleh jamur dan bakteri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Gambaran *Candida albicans* pada sekret vagina pasien di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran *Candida albicans* pada sekret vagina pasien di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui Gambaran *Candida albicans* pada sekret vagina pasien di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.

### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui ada tidaknya jamur *Candida albicans* pada sekret vagina pasien yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.

b. Mengetahui persentase jamur *Candida albicans* pada sekret vagina pasien yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Dapat mendukung informasi ilmiah khususnya mengenai Gambaran *Candida albicans* pada sekret vagina bagi institusi Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang khususnya bagi jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

### 2. Manfaat aplikatif

#### a. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian dijadikan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian mengenai Gambaran *Candida albicans* pada sekret vagina.

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat mengenai gambaran infeksi *Candida albicans* pada sekret vagina dengan harapan dapat ditanggulangi sebelum terjadi infeksi yang lebih parah.

**E. Ruang Lingkup**

Bidang ilmu penelitian ini adalah Mikologi. Jenis penelitian deskriptif dengan variable penelitian yaitu pasien Puskemas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung yang mengalami keputihan dan jamur *Candida albicans*. Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sekret vagina pasien yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks di Puskemas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung yang mengalami keputihan sebanyak 20 sampel. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Parasitologi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang pada bulan Mei 2024. Data diperoleh dengan pengamatan preparat sampel secara mikroskopis. Disajikan dalam bentuk tabel, dianalisis dengan cara analisis univariat menggunakan persentase untuk mengetahui gambaran infeksi jamur *Candida albicans* pada sampel sekret vagina pasien Puskemas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung.